



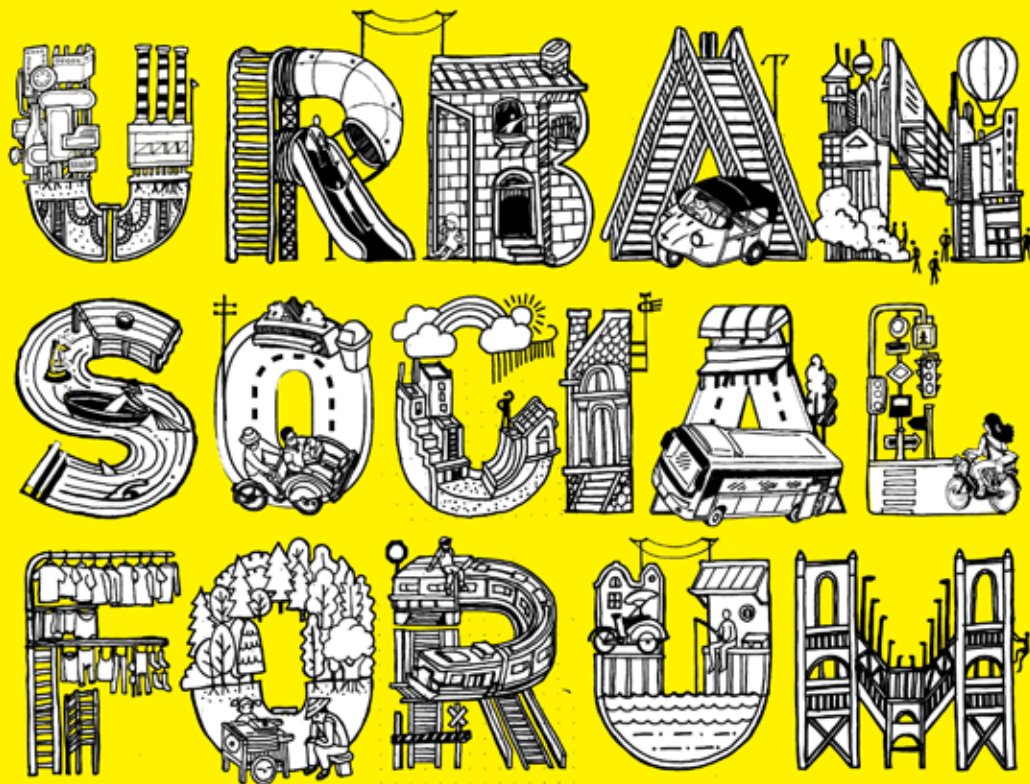
• 2015

Buku Acara

Surabaya,
19 Desember
2015



3rd



another
city is
possible!



daftar isi



| | |
|----|--------------------------|
| 04 | Kata Pembuka |
| 05 | Latar Belakang |
| 06 | Agenda |
| 08 | Detil Panel |
| 31 | Pembicara dan Organisasi |
| 33 | Penyelenggara dan Mitra |

The 3rd Urban Social Forum

© The 3rd Urban Social Forum,
2015

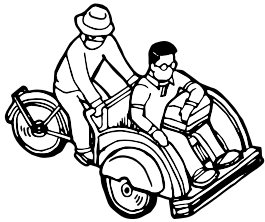
All rights reserved. No part of
this book may be reproduced
without written permission from
The 3rd Urban Social Forum
committee.

Sekretariat:

Yayasan Kota Kita
Jalan Melon Raya, No. 53
Karangasem, Surakarta 57145
www.urbansocialforum.or.id

Kata Pembuka

Mari Bergerak Bersama untuk Kota yang Lebih Baik!



John Taylor
Kota Kita

The 3rd Urban Social Forum dimaksudkan untuk mencari jawaban atas berbagai permasalahan yang dihadapi kota saat ini. Tidak seorangpun bisa benar-benar menghindari dari kemacetan lalu lintas, sungai yang tercemar, masalah perumahan, dan problem perkotaan lainnya. Dan juga tidak ada solusi mudah untuk mengenyahkan semua permasalahan tersebut. Namun di sisi lain, kota juga merupakan tempat bagi tumbuh kembangnya keberagaman, semangat kewira-usahaan dan kreatifitas, yang bisa sesungguhnya bisa menjadi modal awal untuk menyelesaikan permasalahan kota itu sendiri.

Tahun 2015 ini Urban Social Forum (USF) III diselenggarakan di Surabaya. Agenda tahunan ini memberi ruang inklusif, terbuka dan demokratis bagi semua orang yang datang dari penjuru Indonesia, untuk berbaur bersama dan membangun ulang gagasan dan visi tentang kota seperti apa dimasa mendatang tempat kita tinggal. USF 2015 mengajak semua yang hadir untuk

membuat refleksi “Is another city possible?”_ apakah kota yang baru itu mungkin? Adakah cara lain kita bisa mengatur, mendesain, dan mengelola kota kita?_ cara lain yang mampu memastikan sistem transportasi yang lebih baik, mengurangi kemiskinan, komunikasi yang lebih baik antara pemerintah dan warga, dan juga udara bersih serta ruang yang nyaman untuk anak-anak kita bermain. Kota yang adil berkelanjutan, kota yang penuh kesempatan.

Kita tidak bisa melulu mengandalkan pemerintah untuk menyelesaikan semua problem perkotaan. Tidak seorangpun, baik pribadi atau kelompok, baik itu perusahaan, perguruan tinggi, LSM, ataupun Ormas yang bisa membuat perubahan sendirian tanpa bantuan yang lain. Masing-masing punya peran, masing-masing punya keahlian, ide dan kemampuan; masing-masing dari kita menjadi kontributor dalam mewujudkan kota yang lebih baik.

Tanpa kerjasama, maka menciptakan kota yang lebih baik adalah mustahil –kerjasama adalah kunci sukses. Kita membutuhkan kerjasama dalam hidup keseharian, bukan hanya di dalam momentum tertentu saat terjadi bencana alam misalnya. Masalah-masalah keseharian di kota kita serius dan harus segera ditangani.

Dengan melibatkan anak muda, perempuan, lansia, difabel, kaum miskin, mahasiswa, pegawai pemerintah, dan segenap kelompok yang ada untuk bekerja sama maka akan menciptakan lingkungan kota yang ramah terhadap semua kelompok (inklusif) dan orang bisa saling menolong. Bersama kita bisa lebih kuat, mari gunakan kekuatan ini untuk membuat perubahan.

Latar Belakang



Urban Social Forum pertama kali diadakan di kota Solo tahun 2013 dengan 120 peserta dan pembicara dari 20 NGO dan 10 kota Indonesia. Urban Social Forum kedua diadakan tahun 2014 dengan 300 peserta dan pembicara dari 105 institusi dan 20 kota Indonesia. Popularitas Forum tersebut kian bertambah seiring dengan kesadaran organisasi kemasyarakatan untuk berdebat ide dan berkolaborasi untuk memberikan solusi untuk kompleksitas masalah urban saat ini.

Penyelenggaraan Urban Social Forum juga merespon meningkatnya ketertarikan dan keikutsertaan solusi kreatif untuk membangun kota-kota di Indonesia. Termasuk semangat kerja sama antara aktor-aktor sosial yang membangun sebuah kota- tidak terbatas pada organisasi kemasyarakatan, termasuk Pemerintah Daerah, akademisi, pekerja sosial, pekerja solusi teknologi, penggerak skena budaya, dan komunitas anak muda. The 3rd Urban Social Forum merespon fenomena ini dengan menghadirkan beragam panel yang mengusung diskusi soal anak muda dan kota, gerakan budaya, dan solusi teknologi untuk kota. Tahun ini, kami juga menyambut delegasi dari gabungan LSM internasional yang tergabung dalam Global Platform for the Right to the City (GPR2C), mempererat kerja sama dengan aktivis perkotaan dari seluruh dunia.

Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG), Surabaya

Sabtu, 19 Desember 2015

08.00 - 09.00

Registrasi

09.00 - 09.15

Sambutan:

John Taylor, Kota Kita,

Prof. Dr. drg.Hj. Ida Aju Brahmasari, Dipl.DHE, MPA , Ketua Rektor UNTAG

09.15 - 10.45

Plenary: Another City is Possible

Moderator: Ahmad Rifai, Kota Kita

Pembicara:

1. Tri Rismaharini (Walikota Surabaya 2010-2015)
2. Wicaksono Sarosa (Kemitraan Habitat)
3. Sandyawan Sumardi (Direktur Ciliwung Merdeka)

10.45-11.00

Istirahat

Paralel 1

11.00-12.30

Panel 1

Kota yang Berkeadilan Sosial: Inklusifitas dan Pengurangan Kemiskinan

Panel 2

Mengatasi Permasalahan Perumahan di Kota-Kota di Indonesia

Panel 3

'Throw Out the Trash': Alternatif dan Inovasi Manajemen Sampah Perkotaan

Panel 4

Menemukan Cara Mempromosikan Kendaraan Tidak Bermotor di Kota-kota Indonesia

Panel 5

Kota sebagai ruang untuk pertumbuhan: Menuju Kota Ramah Anak

Panel 6

Pelestarian Cagar Budaya di Kota-Kota Modern di Indonesia

12.30-13.30

Makan Siang**Paralel 2**

13.30-15.00

Panel 7

Janji-Janji Manis
Penyediaan Angkutan
Umum Massal di
Kota-Kota Indonesia
dan Bagaimana
Menyinkapinya

Panel 8

Kota dan Pengemban-
gan Ekonomi Kreatif:
Memaknai Pasar dan
Ekonomi Berbasis
Komunitas

Panel 9

Memaknai
Keberadaan Ruang
Terbuka Hijau dan
Artinya untuk
Kota

Panel 10

Pendekatan
berbasis ko-
munitas dalam
membangun
ketahanan
terhadap peru-
bahan iklim

Panel 11

Youth and The
Cities:
Generasi Masa
Depan Beraksi
Sekarang

Panel 12

Human Right'
Cities:
Menuju Kota yang
Inklusif dan
Manusiawi

Panel 13

SymbioCity -
Sebuah Program
Kelestarian oleh
Swedia

15.00-15.15

Istirahat**Paralel 3**

15.15-16.45

Panel 14

Making Another City
Possible: Penganggaran
Partisipatif / Partici-
patory Budgeting

Panel 15

Konektivitas,
Teknologi, dan
Kota yang dibangun
oleh Ide

Panel 16

Mencari Solusi Alternat-
if Penanganan Permukiman
di Kawasan Bantaran
Sungai di Indonesia

Panel 17

Mendorong Melek Huruf
di Perkotaan

Panel 18

Gerakan Sosial Budaya
Sebagai Pemahaman Isu-
isu Perkotaan

Panel 19

Urbanisasi di Timur
Indonesia

16.45 - 17.45

Wrap-up Panel Refleksi dan Perspektif: The New Global Agenda and Habitat IIIPembicara:

Kemal Taruc, Former UN-Habitat
Rita Padawangi, National University
Singapore (NUS)
Wicaksono Sarosa, Kemitraan-Habitat
Nelson Saule Junior, POLIS Institute
Shivani Chaudhry, Habitat
International Coalition

Somsook Boonyabancha, Asian Coalition
for Housing Rights (ACHR)
Meena Menon, Action Aid
Bernardia Irawati Tjandradewi, United
Cities and Local Governments Asia
Pacific

Moderator:

Ahmad Rifai,
Kota Kita

17.45 - 18.30

Istirahat

18.30 - 21.30

- Makan Malam - Pagelaran Seni



Partnering for
Change in the
City

Another City is
Possible



Plenary Panel:

Moderator:

Ahmad Rifai,
Yayasan Kota Kita

Pembicara:

Tri Rismaharini,
Walikota Surabaya 2010-2015

Sandyawan Sumardi,
Ciliwung Merdeka

Wicaksono Sarosa,
Kemitraan-Habitat

dr. Gamal Albinsaid,
Peraih Penghargaan The HRH
Prince of Wales Young Sus-
tainability Entrepreneur
dari Kerajaan Inggris

09.15-10.45

Adanya teknologi baru, dan munculnya berbagai kelompok kepentingan dan gerakan politik alternatif menunjukkan adanya dinamika kontestasi ruang, sebuah tantangan baru dalam membentuk wajah kota dan bagaimana sumber daya dan kekuatan politik di kota didistribusikan. Menuju perubahan progresif abad 21, kota-kota di Indonesia tidak bisa lagi hanya mengandalkan pendekatan konvensional yang top - down dan juga tidak bisa hanya mengikuti pendekatan konvensional: dibutuhkan berbagai bentuk kerjasama, ide-ide progresif dan bentuk kepemimpinan visioner.

Panel pembuka ini akan menghadirkan pembicara dari Pemerintah Daerah, organisasi kemasyarakatan, dan praktisi teknologi terkini yang mewakili dinamika sebagian besar kota-kota di Indonesia. Panel ini akan mendiskusikan bagaimana kerjasama antar pemangku kepentingan sangat penting dalam menciptakan perubahan, termasuk memberikan pandangan alternatif dari paradigma yang ada.



Paralel 1

11.00-12.30

Panel 1
Kota yang Berkeadilan
Sosial: Inklusifitas dan
Pengurangan Kemiskinan

Panel 2
Mengatasi Permasalahan
Perumahan di Kota-Kota di
Indonesia

Panel 3
'Throw Out the Trash':
Alternatif dan Inovasi
Manajemen Sampah
Perkotaan

Panel 4
Menemukan Cara Mempro-
mosikan Kendaraan Tidak
Bermotor di Kota-kota
Indonesia

Panel 5
Kota sebagai ruang untuk
pertumbuhan: Menuju Kota
Ramah Anak

Panel 6
Pelestarian Cagar Budaya
di Kota-Kota Modern di
Indonesia



Panel 1

Kota yang Berkeadilan Sosial: Inklusifitas dan Pengurangan Kemiskinan

11.00-12.30

Moderator:

Erman Rahman,
The Asia Foundation

Pembicara:

Bambang Y. Sundayana,
Koalisi Anti Pemiskinan,
Bandung

Merlyn Sopjan,
PKBI Pusat "Inklusi
Sosial bagi Waria

Yauri Tetanel,
Program SAPA

Penyelenggara:
Program PEDULI,
The Asia Foundation

Secara garis besar, urbanisasi menjanjikan peningkatan standar kehidupan dan menciptakan kesempatan kerja yang lebih besar bagi masyarakat. Namun demikian, masih dan kian banyak masyarakat kota yang tersisih dan hidup jauh dari kesejahteraan. Program penanggulangan kemiskinan makin banyak dilaksanakan dan beberapa inisiatif terbukti berhasil. Panel ini akan mendiskusikan tentang beberapa alternatif baru dalam pengurangan kemiskinan dan upaya pendistribusian pembangunan yang lebih merata, yang menitik-beratkan pada inklusi sosial.



PANEL 2

Mengatasi
Permasalahan
Perumahan di
Kota-Kota
di Indonesia

11.00-12.30

Moderator:
Hizrah Muchtar,
PRAKSIS, Bandung

Pembicara:
Jo Santoso,
Universitas Tarumanegara,
Jakarta,

Mahditia Paramita,
Housing Resource Center,
HRC Jakarta

Yuli Kusworo,
ARKOM Yogyakarta

Penyelenggara:
Kota Kita

Banyak kota di Indonesia mengalami krisis ketersediaan perumahan dan mengalami kesulitan untuk memberikan alternatif tempat tinggal yang layak dan terjangkau. Panel ini akan mendiskusikan tentang pentingnya penyediaan tempat tinggal yang layak sebagai bagian dari agenda sosial yang lebih luas, dan satu langkah untuk terciptanya kota yang adil dan berkelanjutan.



Panel 3

‘Throw Out the Trash’:
Alternatif dan Inovasi Manajemen Sampah Perkotaan

11.00-12.30

Moderator:

Hermawan Some,
No1 Sampah Surabaya

Pembicara:

Rahyang Nusantara,
Diet Kantong Plastik

M. Bijaksana Sano,
#Waste4Change

Zamrowi Hasan,
DKP Kota Surabaya

Rachmat Hidayat,
Bank Sampah Malang

Penyelenggara:
No1 Sampah Surabaya
& Kota Kita

Manajemen sampah di perkotaan seringkali tidak mendapat perhatian, sangat tidak efisien dan dianggap ‘menyusahkan’ untuk Pemerintah Kota. Namun masyarakat kota tidak tinggal diam, semakin banyak alternatif pembuangan dan pengolahan sampah yang efektif dan dimulai dari skala kecil. Sistem-sistem yang hadir dari kreativitas masyarakat kota dan komunitas tidak hanya memberikan solusi namun juga memberikan pandangan baru dalam melihat sampah sebagai sumber daya. Panel ini akan menghadirkan diskusi dan perbincangan bersama para pengagas solusi sampah di perkotaan, mereka yang bekerja untuk memperkenalkan model alternatif pengolahan sampah dan mereka yang mengajak kita untuk membayangkan ulang fungsi sampah dalam kehidupan perkotaan.

Panel 4

Menemukan Cara
Mempromosikan
Kendaraan Tidak
Bermotor di Kota
- Kota Indonesia

11.00-12.30

Moderator:

Elanto Wijoyono
COMBINE Research Institution

Pembicara:

Anitha Silvia,
Manic Street Walkers,
Surabaya

Yoga Adiwinata
Institute of Transporta-
tion and Development Policy
(ITDP), Jakarta

Woro Wahyuningtyas,
Bike2Work, Jakarta

Penyelenggara:
Kota Kita

Kendaraan bermotor seperti mobil pribadi, bus dan sepeda motor bukanlah satu-satunya cara untuk melakukan perjalanan, faktanya kendaraan-kendaraan tersebutlah yang banyak berkontribusi pada kemacetan, polusi bahkan kecelakaan. Kota-kota seharusnya menemukan cara bagaimana mendorong aktivitas berjalan kaki dan bersepeda, namun kota saat ini justru didominasi oleh kendaraan bermotor, dengan ketersediaan moda alternatif lain yang sangat terbatas. Panel ini mendiskusikan bagaimana non-motorised transportation menawarkan kesempatan untuk merubah citra kota, kebijakan apa saja yang diperlukan dan mendiskusikan alternatif transportasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi saat ini.





Panel 5

Kota sebagai Ruang
untuk Pertumbuhan:
Menuju Kota Ramah
Anak

11.00-12.30

Moderator:

Isa Ansori,
Radio Suara Surabaya

Pembicara:

M. Rudy Hermawan CM,
YKBS

I Made Utama,
Chief Field Office Jatim -
Bali, UNICEF

Ust. Aziz Badiansyah,
Sekolah Alam Insan Mulia

Save Street Children
Surabaya

Penyelenggara:

Sekolah Alam Insan Mulia
(SAIM) dan Yayasan Kasih
Bangsa Surabaya (YKBS),
Surabaya

Sebagian besar kota di Indonesia belum berhasil melihat anak sebagai salah satu bagian penting dari kota, yang haknya harus diperhatikan. Tata ruang kota dan peraturan tertulis kurang bersahabat untuk anak-anak. Di kota, mereka kekurangan ruang terbuka untuk bermain dan belajar, dan seringkali justru membuat mereka lebih terpapar terhadap ancaman bahaya. Indonesia sudah sejak lama mendukung Konvensi Hak Anak yang tercantum dalam Keputusan Presiden No. 36/1990. Indonesia juga sudah lama menandatangani World Fit for Children (WFC) tahun 2002. Tapi apakah pada kenyataan sehari-harinya kota-kota di Indonesia sudah betul-betul 'layak anak'? Apakah 'Kota Layak Anak' yang sedang hangat dibicarakan saat ini hanya sekedar janji? Dapatkah kolaborasi pemerintah daerah, institusi formal, dan organisasi masyarakat membantu terwujudnya kota harapan tersebut? Panel ini akan mendiskusikan beberapa inisiatif dan kolaborasi yang telah dilakukan berbagai pemangku kepentingan kota dalam usahanya menciptakan Kota Layak Anak.



Panel 6

Pelestarian Cagar Budaya di Kota-Kota Modern di Indonesia

11.00-12.30

Moderator:

Aschta Tajuddin,
Kebun Binatang Surabaya

Pembicara:

Muhammad Firman,
Surabaya Tempo Dulu

Adriani Zulivan,
Indonesian Heritage Inventory

Kusuma Rully,
Universitas Sebelas Maret,
Surakarta

Retno Hastijanti,
Universitas Tujuh Belas
Agustus 1945 (UNTAG)

Urbanisasi dan pembangunan kota mengancam upaya pelestarian cagar budaya dan perkampungan tradisional. Tanpa adanya kesadaran, upaya pelestarian aset budaya akan terus tergerus. Masyarakat kota akan semakin jauh dari pemahaman akan arti simbolis, fungsi, dan kontribusi entitas kota ini terhadap ke-langsungan kota. Di saat yang sama, di beberapa kota, terdapat kesadaran baru untuk melestarikan cagar budaya, maupun mengartikan ulang cagar budaya sebagai peluang ekonomi dan sosial sebuah kota. Panel ini akan mendiskusikan tantangan dalam upaya pelestarian cagar budaya sekaligus melihat pendekatan-pendekatan baru yang menawarkan solusi untuk mengatasi tren destruktif pembangunan.

Penyelenggara:
Kota Kita



Paralel 2

13.30-15.00

Panel 7
Janji-Janji Manis Penyediaan Angkutan Umum Massal di Kota-Kota Indonesia dan Bagaimana Menyingkاپinya

Panel 8
Kota dan Pengembangan Ekonomi Kreatif: Memaknai Pasar dan Ekonomi Berbasis Komunitas

Panel 9
Memaknai Keberadaan Ruang Terbuka Hijau dan Artinya untuk Kota

Panel 10
Pendekatan berbasis Komunitas dalam Membangun Ketahanan terhadap Perubahan Iklim

Panel 11
Youth and The Cities: Generasi Masa Depan Beraksi Sekarang

Panel 12
'Human Right' City: Menuju Kota yang Inklusif dan Manusiawi

Panel 13
SymbioCity - Sebuah Program Kelestarian oleh Swedia



Panel 7

Janji-Janji Manis
Penyediaan Angkutan
Umum Massal di
Kota-Kota Indone-
sia dan Bagaimana
Menyinkapinya

13.30-15.00

Moderator:
Yoga Adiwinata,
ITDP

Pembicara:
Azas Tigor
Nainggolan,
Forum Warga Kota

Alfred Sitorus,
Forum Pejalan Kaki

Seterhen Akbar,
Riset Indie, Bandung

Udaya Laksmana
Kartiyasa,
ITDP

Penyelenggara:
The Institute for Trans-
portation and Development
Policy (ITDP), Indonesia

Kota-kota di Indonesia terus mendorong pengembangan sarana angkutan umum massal untuk mengurangi masalah kemacetan dan meningkatkan mobilitas penduduk perkotaan. Beberapa solusi yang ditawarkan diantaranya adalah pembangunan angkutan umum massal berbasis jalan raya (Bus Rapid Transportation / BRT) dan angkutan umum massal berbasis rel / kereta api ringan (Light Rail Rapid Transportation / LRT). Pemerintah kota mengalokasikan dana dari berbagai sumber dan menerapkan berbagai model manajemen pengelolaan untuk meningkatkan efektivitas sistem transportasi publik, namun sangat jarang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Melalui panel ini, ITDP dan pembicara lainnya akan mengeksplorasi hal-hal penting dan tantangan dalam mengimplementasikan sistem transportasi massal untuk semua dan bagaimana masyarakat seharusnya diikutsertakan dalam perencanaan. Panel ini akan berdiskusi mengapa beberapa opsi lebih cocok untuk diterapkan di beberapa kota dan berbagi cerita sukses dari kota-kota di Indonesia.



Panel 8

Kota dan Pengembangan Ekonomi Kreatif: Memaknai Pasar dan Ekonomi Berbasis Komunitas

13.30-15.00

Moderator:

Blontank Poer,
Rumah Blogger Indonesia,
Solo

Pembicara:

Holi Bina Wijaya,
P5 UNDIP, Semarang

Paulus Mintarga,
Solo Creative City Network
(SCCN)

Samsul Hadi,
UKM Surabaya

Penyelenggara:
Kota Kita

Berlatar kota yang kian berkembang, implementasi strategi pengembangan ekonomi kreatif juga semakin solid. Kota 'mengizinkan' masyarakatnya untuk lebih kreatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menciptakan pasar. Untuk pertama kalinya, Ekonomi Kreatif memiliki arti yang sesungguhnya lewat keberadaan ekonomi berbasis komunitas namun dengan jangkauan yang meluas dan bermodalkan kreativitas dan inovasi. Panel ini akan mendiskusikan bagaimana peran kota dalam menciptakan spirit ekonomi kreatif, dan di saat yang sama, kekuatan dan semangat ekonomi kreatif dapat memberi arti baru terhadap tatanan kota.

Panel 9

Memaknai
Keberadaan Ruang
Terbuka Hijau
dan Artinya
untuk Kota

13.30-15.00

Moderator:
Retno Hastijanti
UNTAG

Pembicara:
Agus Imam Sonhaji,
Bappeko Surabaya

Aschta Nita Boestani
Tajudin
Direktur, Kebun Binatang
Surabaya

Nadine Zamira
LeafPlus

Penyelenggara:
Kebun Binatang Surabaya
(KBS)

Peraturan Pemerintah mewajibkan 30 % lahan di kawasan perkotaan di Indonesia untuk dialokasikan sebagai Ruang Terbuka Hijau yang berperan sebagai paru-paru kota, dalam berbagai bentuk seperti taman dan hutan kota. Namun, tren yang terjadi justru bertolak belakang, semakin banyak kasus penyalahgunaan ruang publik, termasuk alih fungsi lahan hijau di perkotaan. Di sisi lain, banyak anggota masyarakat yang kian merindukan dan membutuhkan sarana ruang terbuka. Pemerintah harus terus memperbaiki peraturan yang dapat mendukung keberadaan ruang publik dan ruang terbuka hijau untuk kelangsungan kota. Panel ini akan mendiskusikan tantangan dan ide-ide baru dalam mempertahankan, bahkan menambah jumlah ruang terbuka di dalam konteks perkotaan, serta berbagi dan belajar dari pengalaman pengelolaan dan revitalisasi Kebun Binatang Surabaya.

Panel 10

Pendekatan berbasis komunitas dalam membangun ketahanan terhadap perubahan iklim

13.30-15.00

Moderator:

The Nature Conservancy in Indonesia
(TNC Indonesia)

Pembicara:

Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia
(APEKSI)

Yayasan Keanekaragaman Hayati (Yayasan KEHATI)

Institute for Essential Service Reform (IESR)

Centre for Climate Risk and Opportunity Management in Southeast Asia Pacific, Institute Pertanian Bogor (CCROM-IPB)

Penyelenggara:

Indonesia Climate Alliance (ICA)

Seperti yang kita ketahui Indonesia merupakan daerah yang rentan terhadap dampak perubahan iklim. Dan upaya pembangunan ketahanan suatu daerah terhadap dampak perubahan iklim membutuhkan kerjasama dari semua pemangku kepentingan terkait, sesi panel yang diselenggarakan oleh Indonesia Climate Alliance (ICA) akan membahas mengenai inisiatif-inisiatif yang telah dilakukan oleh anggota ICA yang terdiri dari berbagai institusi yang berasal dari beragam latar belakang, yang menunjukkan pentingnya kerjasama antar institusi yang berbeda di daerah intervensi. Sesi ini juga akan menjelaskan pentingnya melibatkan masyarakat dan komunitas dalam pengembangan perencanaan strategi dan aksi-aksi adaptasi. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memberikan inspirasi dan pemahaman baru mengenai aksi adaptasi yang dapat dilakukan untuk membantu masyarakat dalam menghadapi dampak perubahan iklim.



Panel 11

Youth and The
Cities: Generasi
Masa Depan Beraksi
Sekarang

13.30-15.00

Moderator:

Ari Kurniawan,
C20 Library and Collabtive

Pembicara:

**Pemuda Tata Ruang
(PETARUNG),**

Yogyakarta

Kathleen Azali

C20 Library and Collabtive

Rachma Safitri

Kampung Halaman, Yogyakarta

Ananda Siregar

Turun Tangan, Jakarta

Penyelenggara:

Kota Kita

Anak muda sering kali tidak terlibat dan tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan di kota. Padahal dengan mengikutsertakan, serta memberi ruang untuk generasi muda, dengan kreativitas dan semangat mereka sebagai agen perubahan di kota, artinya menggunakan kapasitas mereka untuk menciptakan kota yang lebih layak tinggal, produktif, dan inklusif. Panel ini mendiskusikan berbagai cara kreatif generasi muda dalam memberikan solusi untuk kota, dan bagaimana seharusnya komunitas kota harus terus merangkul generasi ini sebagai peserta aktif dalam pengambilan keputusan di kota.

Panel 12

‘Human Right’
City: Menuju Kota
yang Inklusif dan
Manusiawi

13.30-15.00

Moderator:
Mugiyanto
INFID

Pembicara:
Abdul Kholiq Arif,
Bupati Wonosobo 2010- 2015

Sugeng Bahagijo
Executive Director, INFID

Muhammad Nur Khoiron,
Komisioner Komnas HAM

Indriaswari Saptaningrum
Executive Director, Insti-
tute for Policy Research and
Advocacy, ELSAM

Teresita Poespowardojo
National Democratic
Institute (NDI)

Penyelenggara:
INFID, International NGO
Forum on Indonesia
Development, Jakarta

Kota-kota di Indonesia berkembang dengan cukup pesat. Seiring dengan pembangunan tersebut, kota harus bisa memastikan kalau prinsip kota yang inklusif, adil, dan manusiawi senantiasa dijunjung tinggi dan terus dipertahankan. Dengan adanya desentralisasi, Pemerintah tingkat kota memiliki kapasitas dan kewajiban penuh untuk mewujudkan keadaan tersebut, sembari mengikutsertakan peran seluruh penggerak kota termasuk: Pemerintah Daerah, badan legislatif (DPRD), anggota kemasyarakatan (LSM), dan pemangku kepentingan lain untuk senantiasa memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Deklarasi Gwangju tentang kota yang manusiawi mendefinisikan “Human Rights City” sebagai manifestasi “kerja komunitas lokal dan proses sosial-politik yang kontekstual dengan keadaan tempat mereka berada, dimana Hak Asasi Manusia menjadi pemegang peranan penting, fundamental, dan merupakan prinsip utama.”



Panel 13

SymbioCity -
Sebuah Program
Kelestarian oleh
Swedia

13.30-15.00

Moderator:
Paulista Surjadi,
Kota Kita

Pembicara:
Eddy Fonyódi,
Deputy Head of Mission,
Embassy of Sweden

Randy Lamadjido
Head of Cooperation divi-
sion, Bappeda Kota Palu

Darma Gunawan
Muchtar
Head of Bappeda Kota Palu

Penyelenggara:
Embassy of Sweden,
Indonesia

Sistem penataan kota secara holistik adalah fokus Swedia selama lebih dari lima dekade. Swedia pernah menjadi sebuah negara yang sangat bergantung terhadap pengadaan minyak oleh negara-negara industri, namun sejak krisis pengadaan minyak di tahun 1973, Swedia membenahi diri untuk tetap meningkatkan kualitas ekonomi namun meminimalisir akibatnya terhadap lingkungan. Sejak tahun 1990, emisi karbon Swedia menurun 20% sedangkan GDP meningkat 60%. Keberhasilan ini karena Swedia menerapkan SymbioCity, sebuah pendekatan terintegrasi dan holistik terhadap pembangunan kota.

SymbioCity merefleksikan pengetahuan dan pengalaman dari rakyat Swedia tentang perencanaan kota yang lebih berkelanjutan, di negara asal mereka dan di dunia. SymbioCity adalah pengertian dari kata asalnya 'symbiosis' yang artinya adalah keterkaitan organisme yang berbeda untuk suatu hubungan yang saling menguntungkan. Pendekatan ini termasuk kerja sama yang erat antar negara, seperti aplikasi SymbioCity di Kota Palu, Indonesia, bersama Kota Borås, Swedia sejak tahun 2012.

Panel ini akan mendiskusikan bagaimana pendekatan SymbioCity dilakukan di Swedia dan di benua Eropa, terutama fokus terhadap kerjasama Palu dan Borås dalam menciptakan kota yang lestari melalui pembelajaran, keterbukaan ide, dan mempertahankan kearifan lokal.

Pemerintah daerah Kota Palu yang progresif juga akan membagikan visi tentang pengembangan Kawasan Teluk Palu Lestari- mengikuti filosofi 'SouRaja' dan mendiskusikan bagaimana masyarakat dapat melihat kesempatan dan menghadapi tantangan secara bersamaan.



Paralel 3

15.15-16.45

Panel 14
Making Another City
Possible: Penganggaran
Partisipatif

Panel 15
Konektivitas,
Teknologi, dan Kota
yang dibangun oleh Ide

Panel 16
Mencari Solusi
Alternatif Penanganan
Permukiman di Kawasan
Bantaran Sungai di
Indonesia

Panel 17
Mendorong Melek Huruf
di Perkotaan

Panel 18
Gerakan Sosial Budaya
Sebagai Pemahaman Isu-
isu Perkotaan



Panel 14

Making Another
City Possible:
Panggaran
Partisipatif

15.15-16.45

Moderator:

Fuad Jamil,
Kota Kita

Pembicara:

Suhirman,
Institut Teknologi Bandung
(ITB)

Fuad Khabib,
Formasi Kebumen

Yenny Sucipto,
Seknas Forum Indonesia un-
tuk Transparansi Anggaran
(FITRA)

Ahmad Rifai,
Kota Kita

Suci Handayani,
Penulis dan Peneliti lepas
untuk Isu Partisipasi dan
Anggaran Desa

Selama 20 tahun terakhir proses perencanaan dan penganggaran se-cara partisipatif, atau Participatory Budgeting (PB) telah berkembang menjadi suatu gerakan besar. Di-awali oleh beberapa kota inovatif di Brazil, saat ini mulai banyak diprak-tekkan oleh ribuan kota di seluruh dunia, tapi di Indonesia sendiri hal ini masih tergolong baru. PB menawarkan kesempatan untuk membuat keputusan mengenai investasi pada bidang infrastruktur dan kebijakan sosial, serta meng-ubah peran warga dalam memben-tuk komunitas mereka. Panel ini melihat bagaimana tantangan dan kesempatan PB di Indonesia, serta memberikan wawasan dari peng-alaman internasional.

Penyelenggara:
Kota Kita

ATLAS JAJAR A

Atas apa saja? **PROFIL KEPENDUKUKAN**

Populasi 2010
4.981.100
Rasio Jajajar 1:1,1

Atas apa saja? **PETA KELURAHAN JAJAR**

Pendidikan
AIR
PERUMAHAN
EKONOMI / KEMISKINAN

Panel 15

Konektivitas,
Teknologi, dan
Kota yang dibangun
oleh Ide

15.15-16.45

Moderator:
Mellyana Frederika,
Pulse Lab, Jakarta

Pembicara:
Peta Jakarta

Christian Natalie,
Bebassampah.id, Bandung

Tanjung Utomo
Gedung Creative Hub
(GERDHU), Surabaya

John Taylor,
Kota Kita

Penyelenggara:
Kota Kita

Penggunaan teknologi yang semakin menjalar, seperti smartphone dan aplikasi media sosial memberikan definisi ulang akan rintangan ruang dan waktu, membentuk pengalaman baru kita akan kota. Luasnya jangkauan perubahan sosial yang saat ini terjadi dalam hal budaya, bisnis, dan politik, menyebabkan hambatan jarak dan akses menjadi hilang dan berbagai kemungkinan barupun muncul. Panel ini akan mendiskusikan berbagai inovasi dan ide yang mampu mengubah kota-kota saat ini, dan implikasinya untuk menggambarkan kembali tentang masyarakat dan lingkungan perkotaan kita.



Panel 16

Mencari Solusi
Alternatif
Penanganan
Permukiman di
Kawasan Bantaran
Sungai di
Indonesia

15.15-16.45

Moderator:

Rita Padawangi,
National University of
Singapore (NUS)

Pembicara:

Ivana Lee,
Ciliwung Merdeka

Gatot Subroto,

Paguyuban Warga Strenkali
Surabaya (PWSS)

Komunitas Kalijawi,

Yogyakarta

Penyelenggara:

Kota Kita dan
Arsitek Komunitas (ARKOM)

Bantaran sungai sudah lama dijadikan sebagai rumah bagi masyarakat miskin perkotaan dan konflik pada ruang yang diperbutkan tersebut secara menerus muncul di beberapa kota di Indonesia. Masyarakat pinggir sungai hidup di bawah ancaman penggusuran dan resiko banjir. Solusi dari pemerintah pada umumnya berupa relokasi secara masif yang terkadang mengabaikan masyarakat yang terdampak. Sesi panel ini memberikan kesempatan untuk sharing berbagai perspektif dan solusi yang sangat dibutuhkan untuk mengelola kawasan bantaran. Praktisi dan aktivis akan mendiskusikan tentang apa saja alternatif solusi yang dibutuhkan, apakah ada contoh sukses yang telah dilakukan, dan pendekatan apa yang dirasa kurang tepat.



Panel 17

Mendorong
Melek Huruf di
Perkotaan

15.15-16.45

Moderator:

Kuswanto,
Yayasan Pengembangan
Perpustakaan Indonesia

Pembicara:

Zamroni,
Kampung Sinaoe Sidoarjo

Ari Kurniawan,
AYOREK!, Surabaya

Nia Azkina,
Rumah Sebuku, Malang

Ibu Ifa Suroiyyah
Bait Kata, Sidoarjo

Eko Cahyono,
Perpustakaan Anak Bangsa,
Malang

Buta huruf menjadi suatu permasalahan sosial di beberapa daerah, dengan akses terbatas terhadap buku, perpustakaan serta buruknya sistem pendidikan, banyak yang mulai memutuskan untuk hidup tanpa perlu bisa membaca. Beberapa kelompok organisasi masyarakat mencoba untuk merubah realitas yang tidak diinginkan ini dengan mempromosikan literasi di level komunitas. Mereka memulai program-program literasi, mempromosikan perpustakaan keliling, dan menyediakan berbagai buku di komunitas dan lingkungan mereka. Panel ini melihat berbagai bentuk inisiatif dengan berbagai visi-visi untuk meningkatkan literasi dan melek huruf di berbagai kota dan daerah.



Panel 18

Gerakan Sosial
Budaya Sebagai
Pemahaman Isu-
isu Perkotaan

15.15-16.45

Moderator:

Aquino Hayunta,
Koalisi Seni Indonesia

Pembicara:

Cora,
Arsitek Komunitas Makassar

Ng Swanti,
Panna Foto Institution,
Jakarta

Wayan Gendo,
ForBALI

**Agus Timbil
Budiarto,**
Lifepatch, Yogyakarta

Penyelenggara:
Koalisi Seni Indonesia

Percakapan/diskursi tentang kota biasanya didominasi oleh pemahaman dari kelompok elit, pemerintah kota dan sektor swasta, tetapi dengan kian beragamnya gerakan baru untuk kota diprakarsai oleh anggota masyarakat yang kian kreatif dan revolusioner, pemaknaan kita akan kota seharusnya jadi jauh lebih demokratis. Kelompok masyarakat baru dan komunitas kreatif menggunakan teknologi, metode dan strategi alternatif untuk meningkatkan minat dan memperjuangkan isu-isu di bidang perkotaan. Panel ini mendiskusikan contoh dari model disruptif dan suara kreativitas baru, sambil memahami bagaimana mereka senantiasa mengubah struktur kekuasaan tradisional dalam memahami kota dimana mereka tinggal.



Refleksi dan
Perspektif:
The New Global
Agenda and
Habitat III



Wrap-up Panel

Moderator:

Ahmad Rifai,
Yayasan Kota Kita

Speakers:

Kemal Taruc,
Praktisi Pembangunan Perkotaan

Rita Padawangi,
National University Singapore
(NUS)

Wicaksono Sarosa,
Kemitraan bagi Pembaruan Tata
Pemerintahan

Nelson Saule Junior,
POLIS Institute

Shivani Chaudhry,
Habitat International
Coalition

16.45-17.45

Penyelenggara:

Kota Kita
UNTAG

**Somsook
Boonyabanha,**
Asian Coalition for
Housing Rights (ACHR)

Indu Prakash Singh,
Action Aid

**Bernardia Irawati
Tjandradewi,**

United Cities and Local
Governments Asia Pacific

Isu dan tantangan yang terjadi di kota-kota di Indonesia tidak hanya terjadi di belahan dunia ini. Masalah seperti urbanisasi yang tidak terkendali, sengketa tanah, perjuangan kaum miskin kota mendapatkan pelayanan dasar, perumahan terjangkau dan layak, serta bagian kota lainnya yang cukup mendasar, seperti ketersediaan ruang publik, mobilitas, dan hak asasi manusia kadang terabaikan secara merata di seluruh dunia. Panel penutup ini mengundang pembicara dengan perspektif nasional dan internasional untuk menyingkapi masalah-masalah perkotaan ini melalui cara pandang yang lebih universal. Panel ini ingin akan mendiskusikan tentang opini, ide, dan solusi dari Indonesia yang relevan dan dapat dibagikan secara regional di kota-kota Asia, maupun dunia? Bagaimana gabungan organisasi kemasyarakatan di seluruh dunia dapat merespon isu-isu universal dan bersama bekerja menciptakan perubahan sosial politik, peningkatan kualitas lingkungan, dan perbaikan keadaan secara menyeluruh? Tidak hanya di Indonesia, tapi di seluruh dunia.

Panel ini akan menutup pelaksanaan Urban Social Forum dan akan bersama-sama mawadahi ide-ide yang diusung organisasi masyarakat menuju Habitat III Conference, 2016.

| | |
|----------------------------------|--|
| Adriani Zulivan | Indonesian Heritage Inventory |
| Agus Imam Sonhaji | Bappeko Surabaya |
| Agus Timbil Budiarto | Lifepatch, Yogyakarta |
| Ahmad Rifai | Kota Kita, Solo |
| Alfred Sitorus | Forum Pejalan Kaki |
| Ananda Siregar | Turun Tangan |
| Anitha Silvia | Manic Street Walker |
| Aquino Hayunta | Koalisi Seni Indonesia |
| Ari Kurniawan | C20 Library & Collabtive |
| Aschta Bustani Tajuddin | Kebun Binatang Surabaya |
| Azas Tigor Nainggolan | Forum Warga Kota |
| Aziz Badiansyah | Sekolah Alam Insan Mulia, Surabaya |
| Bambang Y. Sundayana | Koalisi Anti Pemiskinan, Bandung |
| Bernardia Irawati Tjandradewi | UCLG - United Cities and Local Governments Asia Pacific |
| Blontank Poer | Rumah Blogger Indonesia, Solo |
| Christian Natalie | Generation Foundation |
| Darma Gunawan Muchtar | Bappeda Palu |
| Denia Syam | Mercy Corps Indonesia |
| Dominggus Elcid Li | Institute of Resource Governance and Social Change (IRGSC) Kupang |
| Dr. Gamal Albinsaid | Indonesia Medika |
| Eddy Fonyodi | Embassy of Sweden, Indonesia |
| Eko Cahyono | Perpustakaan Anak Bangsa, Malang |
| Elanto Wijoyono | Combine Research Institute Yogyakarta |

| | |
|--------------------------|--|
| Erman Rahman | The Asia Foundation |
| Etienne Turpin | Peta Jakarta |
| Fuad Jamil | Kota Kita, Solo |
| Fuad Khabib | Formasi, Kebumen |
| Gatot Subroto | Paguyuban Warga Strenkali Surabaya (PWSS) |
| Hermawan Some | No1 Sampah Surabaya |
| Hizrah Muchtar | PRAKSIS, Bandung |
| Holi Bina Wijaya | P5 Universitas Diponegoro Semarang |
| I Made Utama | Chief Field Jatim Office - UNICEF |
| Ifa Suroiyah | Bait Kata, Malang |
| Indriaswari Saptaningrum | Lembaga Studi & Advokasi Masyarakat (ELSAM) |
| Isa Anshori | Radio Suara Surabaya |
| Ivana Lee | Ciliwung Merdeka |
| Jo Santoso | Universitas Tarumanegara Jakarta |
| John Taylor | Kota Kita, Solo |
| Kathleen Azali | C20 Library & Collabtive |
| Kemal Taruc | Praktisi Pembangunan Perkotaan |
| Kusuma Rully | Universitas Sebelas Maret, Solo |
| Kuswanto | Yayasan Pengembangan Perpustakaan In- donesia |
| M. Bijaksana Sano | Greeneration Foundation |
| M. Firman | Surabaya Tempo Dulu |
| M. Rudy Hermawan | Yayasan Kasih Bangsa Surabaya |

| | |
|----------------------|---|
| Mahditia Paramita | Housing Research Center, Yogyakarta |
| Martadi M | Dewan Pendidikan Kota Surabaya |
| Mellyana Frederika | Pulse Lab Jakarta |
| Merlyn Sopjan | PKBI Pusat |
| Mugiyanto Mugi | International NGO Forum on Indonesian Development (INFID) |
| Muhammad Cora | Arsitek Komunitas, Makassar |
| Nadine Zamira | Leafplus |
| Nelson Saule Júnior | Polis Institute, Brazil |
| Ng Swanti | Pannafoto Institute, Jakarta |
| Nia Azkina | Rumah Sebuku, Malang |
| Paulus Mintarga | Solo Creative City Network |
| Rachma Safitri | Kampung Halaman, Yogyakarta |
| Rahmat Hidayat | Bank Sampah Malang |
| Rahyang Nusantara | Diet Kantong Plastik |
| Randy Lamadjido | Bappeda Palu |
| Retno Hastijanti | Universitas Tujuh Belas Agustus 1945 (UNTAG), Surabaya |
| Rita Padawangi | National University of Singapore |
| Samsul Hadi | UKM Surabaya |
| Sandyawan Sumardi | Ciliwung Merdeka |
| Seterhen Akbar | Riset Indie Bandung |
| Shivani Chaudhry | Habitat International Coalition |
| Somsook Boonyabancha | Asian Coalition for Housing Rights (ACHR), Thailand |

| | |
|--------------------------------|--|
| Sugeng Bahagio | INFID |
| Suhirman | Institut Teknologi Bandung |
| Teresita Poespowardojo | National Democratic Institute |
| Tri Rismaharini | Walikota Surabaya 2010-2015 |
| Tunjung Utomo | Gedung Creative Hub (GERDHU) |
| Udaya Laksmana Kartiyasa Halim | The Institute for Transportation and Development Policy (ITDP) |
| Wayan Gendo Suardana | ForBALI |
| Wicaksono Sarosa | Kemitraan - Habitat |
| Woro Wahyuningtyas | Bike2Work |
| Yauri Tetanael | SAPA Indonesia |
| Yenny Sucipto | Seknas FITRA |
| Yoga Adiwinarto | ITDP |
| Yuli Kusworo | Arsitek Komunitas |
| Zamroni | Kampung Sinaoe, Sidoarjo |
| Zamrowi Hasan | Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Depok |

| | |
|--|---|
| Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) | Pemuda Tata Ruang (PETARUNG), Yogyakarta |
| Centre for Climate Risk and Opportunity Management (CCROM-IPB) | Sanggar Merah Merdeka |
| Institute For Essential Service Reform (IESRI) | Save Street Children |
| Komunitas Kalijawi, Yogyakarta | The Nature Conservancy (TNC Indonesia) |
| | Yayasan Keaneekaragaman Hayati (Yayasan KEHATI) |



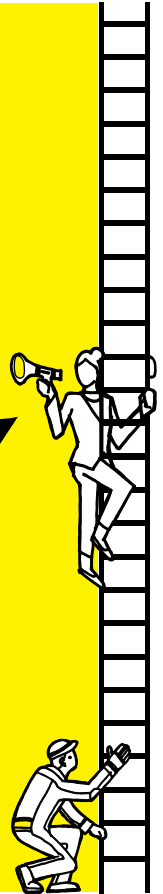
Global Platform for the Right to the City
Plataforma Global por el Derecho a la Ciudad
Plataforma Global pelo Direito à Cidade



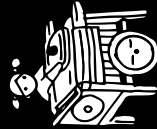
Media:



*see you at
the next Urban
Social Forum !*



visual identity and publication
designed by: www.butawarna.in



urbansocialforum.or.id/
facebook.com/UrbanSocialForum/
twitter.com/urban_forum